

# **HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR EKONOMI MAKRO TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK CENTRAL ASIA TBK PERIODE JULI 2005 – MEI 2011**

**Muhammad Tedi Sandika**

Perbanas Institute

mtedysandika@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan indikator-indikator ekonomi makro terhadap profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk periode juli 2005 - januari 2011. Indikator ekonomi makro terletak pada tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan BI rate Sedangkan untuk profitabilitas terletak pada return on assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan BI rate memiliki hubungan yang positif disebabkan karena peningkatan pendapatan yang terjadi di masyarakat mengakibatkan meningkatnya konsumsi dan tabungan masyarakat tersebut sehingga pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk pun meningkat karena adanya tabungan yang mendorong PT Bank Central Asia untuk meningkatkan pengalokasian dananya melalui kredit sedangkan kebijakan penetapan BI rate oleh Bank Indonesia mengakibatkan perkembangan suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB) sehingga perkembangan tersebut dapat diikuti oleh perkembangan suku bunga kredit sedangkan tingkat inflasi memiliki hubungan yang negatif dikarenakan peredaran uang yang tinggi mengakibatkan peningkatan beban suku bunga. berdasarkan hasil tersebut penulis menyarankan manajemen untuk mengoptimalkan pengalokasian dana dalam bentuk kredit agar pendapatan bank dapat lebih meningkat.

**Keyword:** ekonomi makro terhadap profitabilitas/ekonomi makro/profitabilitas

**Abstract:** This study aimed to analyze the correlation of macro-economic indicators of the profitability of PT Bank Central Asia Tbk period July 2005 - January 2011. Macroeconomic indicators lies in the rate of inflation, economic growth, and the BI rate, while for the profitability lies in the return on assets (ROA). The results showed that the rate of economic growth and the BI rate has a positive correlation due to increased revenues that occurred in the community resulting in increased consumption and savings so that in times of economic growth in the profitability of PT Bank Central Asia Tbk has increased because of the savings that encourages PT Bank Central Asia to increase the allocation of funds through credit policy while setting the BI rate by Bank Indonesia resulted in the development of interest rates in the interbank money market (interbank market) so that progress can be followed by the development of lending rates while inflation has a negative correlation due to the circulation of money higher interest rates lead to increased expense. based on these results the authors suggest management to optimize the allocation of funds in the form of credits that can be further improved bank earnings.

**Keyword:** *macroeconomic correlation on profitability / macro-economic / profitability*

## PENDAHULUAN

Ekonomi makro mempelajari perekonomian secara keseluruhan yang berfokus pada penentu-penentu pendapatan nasional total dan memiliki perhatian utama terhadap masalah inflasi, pertumbuhan ekonomi (Case dan Fair, 2002:1-5), serta suku bunga (Alper dan Anbar, 2011:140) yang mengacu pada *BI rate*.

Perkembangan ekonomi yang berdampak pada peningkatan permintaan barang dan jasa merupakan salah satu penyebab timbulnya inflasi (Suparmono, 2004:127). Inflasi mempengaruhi nilai riil dari biaya dan pendapatan. Jika tingkat inflasi diantisipasi, bank dapat menyesuaikan suku bunga dalam rangka meningkatkan pendapatan dari biaya. Sebaliknya, jika inflasi tidak diantisipasi, bank tidak dapat membuat penyesuaian yang tepat dari tingkat bunga yang dapat meningkatkan biaya lebih cepat dari pada pendapatan (Alper dan Anbar, 2011:145).

*BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Semakin tinggi *BI rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka semakin tinggi pula suku bunga simpanan yang ditetapkan oleh bank-bank umum yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank tersebut yang berasal dari kredit (BI, 2012).

Tingkat pertumbuhan ekonomi diukur dari kegiatan ekonomi yang terkait dengan permintaan dan penawaran produk dan jasa bank. Dalam konteks ini, hubungan positif antara profitabilitas dan pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya permintaan (Alper dan Anbar, 2011:145) terhadap produk dan jasa bank tersebut. Perkembangan perbankan yang semakin pesat menunjukkan bahwa sistem keuangan di Indonesia sudah semakin membaik sehingga secara tidak langsung hal ini dapat memicu kestabilan

ekonomi di Indonesia.

Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan (Ericson dan Loen, 2007:1) bank merupakan suatu badan usaha yang memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga taraf hidup rakyat banyak dapat meningkat. Perbankan sebagai lembaga yang memiliki tugas dalam menjaga kestabilan ekonomi berperan dalam menjaga kelancaran arus uang (*cash flow*) dengan meningkatkan kemampuannya dalam melunasi seluruh kewajiban-kewajibannya serta meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba.

Profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan (Brealey, Myers, dan Marcus, 2007:80). Kemampuan perbankan dalam memperoleh laba akan menentukan kredibilitas suatu bank (Abiwodo, Salim, dan Swasto, 2004:189). Semakin tinggi kemampuan bank dalam memperoleh laba maka akan semakin tinggi pula kredibilitas bank tersebut di mata masyarakat luas. Selain itu, semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik dan efisien perbankan tersebut. (Astohar, 2009:20).

Profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank dapat diukur dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), rasio biaya operasional per pendapatan nasional (BOPO), dan *net profit margin ratio* (NPMR). ROA yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan *assets*. ROE merupakan indikator yang dapat mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan laba bersih. BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. NPMR merupakan rasio yang

menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya (Ericson dan Loen, 2008:120).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimanakah hubungan

## PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2009:107). Tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan di mata masyarakat sehingga profitabilitas menjadi salah satu unsur yang penting untuk dapat dipenuhi oleh perusahaan (Alper dan Anber, 2011:149).

## INFLASI

Sukirno (2008:14) berpandangan bahwa inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian yang disebabkan oleh:

Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa. Keinginan untuk mendapatkan barang yang konsumen butuhkan akan mendorong konsumen untuk meminta barang tersebut pada tingkat harga yang lebih tinggi. Sebaliknya perusahaan akan mencoba menahan barangnya dan hanya menjual kepada pembeli yang bersedia membayar pada harga yang lebih tinggi. Pada kondisi seperti ini konsumen dituntut untuk menyiapkan dananya lebih besar sehingga ada kemungkinan konsumen mengajukan kredit kepada bank untuk memenuhi kebutuhannya tersebut dan pada akhirnya mendorong profitabilitas bank.

antara tinggi atau rendahnya tingkat inflasi, *BI rate*, dan tingkat pertumbuhan ekonomi dengan profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk periode juli 2005- mei 2011.

Pekerja-pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah. Jika suatu perusahaan mulai mengalami kesulitan dalam mencari tambahan pekerja baru untuk menambah produksinya. Pekerja-pekerja yang ada akan terdorong untuk menuntut kenaikan upah sehingga jika kenaikan upah tersebut terjadi akan terjadi kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi tersebut akan mendorong perusahaan untuk menaikkan harga-harga barang mereka. Kondisi ini akan mendorong pekerja untuk menyimpan dananya di bank sehingga dana pihak ketiga (tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, *deposito on call*) yang dimiliki bank dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan pengalokasian dana dalam bentuk kredit yang mendorong profitabilitas bank.

## TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI

Sukirno (2008:9&17) berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah karena pendapatan masyarakat yang bertambah pula. Data yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan menghitung pendapatan nasional riil atau Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga tetap (harga yang berlaku dalam tahun dasar) yang berlaku dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan ekonomi menurut harga tetap dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Tingkat pertumbuhan ekonomi} - \text{PDBt} - \text{PDBt-1} \times 100\%}{\text{PDBt-1}}$$

PDBt-1

Keterangan :

- PDBt = PDB periode sekarang.
- PDBt-1 = PDB periode sebelumnya.

Bertambahnya pendapatan masyarakat mengakibatkan meningkatnya konsumsi dan tabungan masyarakat tersebut sehingga pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, profitabilitas perbankan pun dapat meningkat karena adanya tabungan yang mendorong perbankan untuk meningkatkan pengalokasian dananya melalui kredit.

### BI rate

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *overnight* (PUAB o/n). Pergerakan suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula factor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan

BI rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada dibawah sasaran yang ditetapkan. Semakin tinggi BI rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka semakin tinggi pula suku bunga simpanan yang ditetapkan oleh bank-bank umum yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank tersebut yang berasal dari kredit (BI, 2012)

### PENELITIAN SEBELUMNYA

Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk melihat hubungan antara faktor-faktor ekonomi makro dengan profitabilitas perbankan.

Alper dan Anber (2011:149) berpendapat bahwa tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui GDP tidak terlalu berpengaruh terhadap profitabilitas bank sedangkan suku bunga memiliki pengaruh positif pada profitabilitas, yang diukur dengan ROE. Ketika suku bunga riil lebih tinggi maka ROE pun akan meningkat.

Penelitian Athanasoglou, Brissimis, dan Delis (2005:25) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas perbankan dengan tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi apabila jumlah *output* yang dihasilkan cenderung meningkat dalam masyarakat.

Singh (2010:62-63) berpandangan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Hal ini disebabkan karena tingkat pertumbuhan ekonomi berbanding lurus dengan ekspansi kredit sedangkan tingkat inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas.

Bukhari dan Qudous (2012:1043) mengatakan bahwa terdapat keterkaitan antara suku bunga dengan profitabilitas bank namun bersifat negatif yang berarti jika suku bunga naik maka profitabilitas bank akan turun.

Penelitian Karim, Sami, Hichem (2010:53) menemukan bahwa tingkat

pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank-bank Islam di Afrika artinya semakin tinggi tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula profitabilitas bank.

## HIPOTESIS

Berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan hipotesis yaitu :

H<sub>1</sub> = Ada hubungan positif antara tingkat inflasi dengan *return on assets (ROA)* PT Bank Central Asia Tbk.

H<sub>2</sub> = Ada hubungan positif antara *BI rate* dengan *return on assets (ROA)* PT Bank Central Asia Tbk.

H<sub>3</sub> = Ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan *return on assets (ROA)* PT Bank Central Asia Tbk.

H<sub>4</sub> = Ada pengaruh positif antara tingkat inflasi, *BI rate*, dan tingkat pertumbuhan ekonomi dengan *return on assets (ROA)* PT Bank Central Asia Tbk.

## METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 variabel, 1 diantaranya merupakan variabel terikat dan sisanya merupakan variabel bebas.

Profitabilitas yang diukur melalui *return on assets (ROA)*. *return on assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Ericson dan Loen, 2008:120).

Indikator faktor-faktor ekonomi makro yaitu: Tingkat inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam

suatu perekonomian Sukirno (2008:14). *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (BI, 2012). Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah karena pendapatan masyarakat yang bertambah pula (Sukirno, 2008:9&17).

Analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif karena data yang diperoleh merupakan laporan-laporan yang berasal dari Bank Indonesia, Kementerian perdagangan Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah menggunakan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Correlations

Nilai koefisien korelasi,  $r=-0,124$  artinya hubungan antara tingkat inflasi dengan *return on assets (ROA)* adalah lemah dan negatif. Jika Tingkat inflasi naik maka *return on assets (ROA)* turun. Nilai koefisien korelasi,  $r=0,101$  artinya hubungan antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan *return on assets (ROA)* adalah lemah dan positif. Jika Tingkat pertumbuhan ekonomi naik maka *return on assets (ROA)* akan cenderung naik. Nilai koefisien korelasi,  $r=0,168$  artinya hubungan antara *BI rate* dengan *return on assets (ROA)* adalah lemah dan positif. Jika *BI rate* naik maka *return on assets (ROA)* akan cenderung naik.

Berdasarkan penelitian Alper dan Anber (2011:149) tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan berdasarkan penelitian penulis tingkat inflasi tidak berpengaruh dan tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh artinya ada perbedaan antara hasil yang didapatkan oleh Alper dan Anber dengan penulis yaitu pada variabel tingkat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Penelitian Athanasoglou,

Brissimis, dan Delis (2005:25) tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan berdasarkan penelitian penulis tingkat inflasi tidak berpengaruh dan tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh artinya ada perbedaan antara hasil yang didapatkan oleh Alper dan Anber dengan penulis yaitu pada variabel tingkat inflasi.

Singh (2010:62-63) berpandangan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dengan probabilitas sedangkan berdasarkan penelitian penulis tingkat pertumbuhan ekonomi pun berpengaruh artinya hasil penelitian sesuai.

Penelitian Karim, Sami, Hichem (2010:53) menemukan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan berdasarkan penelitian penulis tingkat inflasi tidak berpengaruh dan tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh artinya ada perbedaan antara hasil yang didapatkan oleh Alper dan Anber dengan penulis yaitu pada variabel tingkat inflasi.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan positif antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan kebijakan penetapan BI *rate* oleh Bank Indonesia terhadap profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk periode 2005-2011 hal ini disebabkan karena peningkatan pendapatan yang terjadi di masyarakat mengakibatkan meningkatnya konsumsi dan tabungan masyarakat tersebut sehingga pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk pun meningkat karena adanya tabungan yang mendorong PT Bank Central Asia untuk meningkatkan pengalokasian dananya melalui kredit sedangkan kebijakan penetapan BI *rate* oleh Bank Indonesia mengakibatkan perkembangan suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB) sehingga perkembangan tersebut dapat diikuti oleh perkembangan suku bunga kredit. Tingkat inflasi memiliki hubungan yang negatif, hal ini disebabkan karena tingkat peredaran uang

yang tinggi mengharuskan PT Bank Central Asia Tbk untuk meningkatkan suku bunga simpanan sehingga menimbulkan peningkatan beban bunga.

## KETERBATASAN

Indikator ekonomi dalam penelitian ini hanya terbatas pada 3 variabel, sedangkan cakupan dalam ekonomi makro tidak hanya terbatas pada 3 variabel saja. Sama halnya dengan profitabilitas yang tidak hanya berpaku pada return on assets saja melainkan masih ada yang lain seperti *return on equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Net*

## SARAN

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperbanyak jumlah bank yang diteliti agar hasilnya dapat lebih terlihat berpengaruh atau tidak faktor-faktor ekonomi makro terhadap profitabilitas perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiwodo, Ubud Salim, & Bambang Swasto. (2004). Pengaruh Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas terhadap Rasio Laba Bersih Industri Perbankan yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 2(2), 181-214.
- Alper, D. & Adem Anber (2011) Bank Specific and Macroeconomics Determinants of Commercial Banks Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal* 2(2), 139-152.
- Astohar. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Athanasoglou, P, P., Brissimis, S, N. & Delis, M, D. (2005). Bank Specific, Industry Specific and Macroeconomics

- Determinants of Bank Profitability. *Working Paper*, 25: 5-37.
- Brealey, R. A., Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. (2007). *Fundamentals of Corporate Finance (Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan)*. Diterjemahkan oleh Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene, F. & Houston, Joel, F. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10 Buku 1. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukhari, S, A, J, dan Qudous, R, A. (2012). Internal and External Determinants of Profitability of Banks: Evidence from Pakistan. *Institute of Interdisciplinary Business Research*, 3(9), 1038-1058.
- Case, K.E. & Ray C. Fair. (2002). *Principles of Economics (Prinsip-prinsip Ekonomi Makro)*. Diterjemahkan Benyamin Molan. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan. (2012). Statistik Perbankan di Indonesia-januari 2012. (<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/6E762C24-9D4E-49BA-8E27-CF5AE9514528/25708/BISPIJanuari2013.pdf>). Diakses 03 April 2012).
- Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan. (2012). BI rate. (<http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/Bi+Rate/Penjelasan+Bi+Rate/>). Diakses 01 Juni 2012).
- Karim, B, K., Ben, A, M, S., Dan Ben, K, H. (2010). Bank-specific, Industry-specific and Macroeconomic Determinants of African Islamic Banks' Profitability. *International Journal of Business and Management Science*, 3(1), 39-56.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali.
- Loen, B. & Sonny Ericson. (2008). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: Grasindo.
- (2007). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa*. Jakarta: Grasindo.
- Santoso, S. (2011). *Mastering SPSS versi 19*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Singh, D. (2010). Bank Specific and Macroeconomics Determinants of Bank Profitability: The Indian Evidence. *Paradigm*, XIV(1): 53-64.
- Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi Teori Pengantar*, edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparmono. (2004). *Pengantar Ekonomika Makro*. Editor: Ari Sudarman. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi variabel**

Variabel	Singkatan	Konsep variable	Indikator	Ukuran	Skala
Tingkat inflasi	TI	Proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam perekonomian	-harga sekarang  -harga periode sebelumnya	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
BI rate	Bir	suku bunga kebijakan yang mencerminkan kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia	Ketetapan Bank Indonesia		Ratio
Tingkat pertumbuhan ekonomi	TPE	Perkembangan ekonomi yang berdampak pada bertambahnya barang dan jasa karena pendapatan masyarakat yang bertambah	-PDB tahun ini  - PDB tahun sebelumnya	$\frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
return on assets (ROA)	ROA	rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh keuntungan	-laba bersih  -Total asset	$ROA = \frac{EAT}{TA}$	Rasio

Sumber: berbagai sumber



**Tabel 3.2**  
**Correlations**

		ROA	TI	TPE	Bir
ROA	Pearson Correlation	1	-.124	.101	.168
	Sig. (1-tailed)		.130	.181	.063
	N	84	84	84	84
TI	Pearson Correlation	-.124	1	-.090	.156
	Sig. (1-tailed)	.130		.209	.079
	N	84	84	84	84
TPE	Pearson Correlation	.101	-.090	1	-.098
	Sig. (1-tailed)	.181	.209		.189
	N	84	84	84	84
Bir	Pearson Correlation	.168	.156	-.098	1
	Sig. (1-tailed)	.063	.079	.189	
	N	84	84	84	84